

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terintegrasi Nilai-Nilai Aneka

by Hardianto Hardianto

Submission date: 27-May-2023 08:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2103091532

File name: 9_TAL.pdf (1.24M)

Word count: 2829

Character count: 18544

1
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terintegrasi Nilai-Nilai Aneka

Hardianto¹, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa²
Institut Agama Islam Negeri Palopo^{1,2}
Email: hardianto@iainpalopo.ac.id

Abstract

The implementation of the Two Stay Two Stray (TSTS) type of cooperative learning process integrated with ANEKA values makes students learn not only receive knowledge, but also students learn to behaved well and speak good, so that it will create optimal learning conditions. This research was a descriptive research (descriptive research) which describes or explains systematically, factually, and accurately about the condition of the research subject being observed. The research subjects were the first semester students of Family Law Study Program class C for the 2019/2020 academic year, totaling 27 students, 13 male and 14 female. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. The implementation of the cooperative learning model of the integrated TSTS type with ANEKA values has the following stages, (1) conveying goals and motivating students; (2) presenting information; (3) organize students into study groups; (4) help work, (5) evaluation; and (6) giving awards. Student activities during the learning process were in good categories and student responses to the application of the learning model were categorized as positive.

Keyword: *TSTS cooperative learning model, ANEKA values*

Abstrak

Penerapan proses pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) yang terintegrasi dengan nilai-nilai ANEKA menjadikan siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga siswa belajar berperilaku baik dan bertutur kata yang baik, sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang kondisi subjek penelitian yang diamati. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga kelas C tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 mahasiswa, 13 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi dengan nilai-nilai ANEKA

memiliki tahapan sebagai berikut, (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar; (4) membantu pekerjaan, (5) evaluasi; dan (6) pemberian penghargaan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori baik dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dikategorikan positif.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif TSTS, nilai ANEKA

A. Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan sebagai kelompok matakuliah Institusional berfungsi sebagai orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila. Sesuai dengan fungsinya, Pendidikan Kewarganegaraan menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa.

Perkuliahan pendidikan kewarganegaraan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka perlu disiapkan rencana pembelajaran atau yang RPS. Salah satu komponen RPS yaitu pemilihan strategi/model/pendekatan/metode yang digunakan. Strategi/model/pendekatan/metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana.

Berdasarkan data koesioner mengenai evaluasi pembelajaran melalui google form yang linknya disebarakan ke mahasiswa Fakultas Syariah, diperoleh hasil sebagai berikut, dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (Sampel Acak) ada 64 responden:

Tabel 1. Data Responden

Program Studi	Jumlah
Hukum Keluarga	14
Hukum Tata Negara	12
Hukum Ekonomi Syariah	38
JUMLAH	64

Hasil yang diperoleh bahwa masih ada pembelajaran yang diterapkan bersifat monoton, seperti hanya memberikan tugas, kemudian dipresentasikan atau dalam proses perkuliahan hanya melalui metode ceramah. Hal seperti inilah yang terkadang membuat mahasiswa merasa bosan, yang berdampak pada rendahnya nilai akhir mahasiswa. Pembelajaran monoton yang membuat mahasiswa merasa bosan, juga berdampak pada perilaku mahasiswa, yang acuh

tak acuh ketika diberikan tugas, terlambat datang, selalu keluar masuk saat proses perkuliahan berlangsung, dan terkadang ada mahasiswa yang berpakaian masih kurang sopan. Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk membuat penelitian yang sifatnya melaksanakan pembelajaran yang variatif yang bisa meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan membiasakan mahasiswa berperilaku yang baik.

Permasalahan yang terjadi dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang terintegrasi nilai ANEKA. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran atau matakuliah dan untuk semua tingkatan usia peserta didik, termasuk mahasiswa (Gazali, 2017).

ANEKA yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi, ANEKA ini merupakan nilai-nilai dasar ASN. Adapun inti dari penjelasan terkait nilai-nilai ANEKA sebagai berikut: (1) Akuntabilitas sering disamakan dengan tanggung jawab atau tanggung jawab. Namun pada dasarnya, kedua konsep itu memiliki makna yang berbeda. *Responsibilitas* adalah kewajiban untuk bertanggung jawab. Akuntabilitas adalah suatu kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai sedangkan akuntabilitas adalah kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Menurut Bovens (Kusumasari & dkk, 2015) Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama, yaitu untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokratis); untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar). (2) Nasionalisme (Latief & dkk, 2015) berarti pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, sekaligus menghormati bangsa lain. (3) Etika (Kumorotomo & dkk, 2015) dapat dipahami sebagai sistem penilaian perilaku serta keyakinan untuk menentukan perbuatan yang pantas guna menjamin adanya perlindungan hak-hak individu, mencakup cara-cara pengambilan keputusan untuk membantu membedakan hal-hal yang baik dan buruk serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai yang dianut. (4) Komitmen mutu (Yuniarsih & Taufiq, 2015) adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga mutu kinerja. dan (5) Korupsi (Korupsi, 2015) berasal dari bahasa latin yaitu *Corruptio* yang artinya kerusakan, kebobrokan dan kebusukan. Korupsi sering dikatakan sebagai kejahatan luar biasa, karena dampaknya yang luar biasa, menyebabkan kerusakan baik dalam ruang lingkup pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan yang lebih luas. Kerusakan tidak hanya terjadi dalam kurun waktu yang pendek, namun dapat berdampak secara jangka panjang.

1 Pelaksanaan proses pembelajaran model kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA menjadikan mahasiswa belajar tidak hanya menerima ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mahasiswa juga belajar bagaimana bertingkah laku dan bertutur kata yang baik, akan menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal sehingga visi Fakultas Syariah IAIN Palopo dapat terwujud yaitu

menghasilkan mahasiswa yang unggul, dinamis dan kompetitif serta menjadi rujukan dalam pengembangan Ilmu Syariah dan Ilmu Hukum di Kawasan Timur Indonesia pada Tahun 2020.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi dari subjek penelitian yang diamati. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester I Program Studi Hukum Keluarga kelas C Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 mahasiswa, 13 laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang diambil pada saat observasi berupa data pengamatan aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus:

- 1) Data berupa lembar observasi yaitu data hasil penelitian mengenai aktivitas mahasiswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$PTa = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Dengan: PTa = Persentase aktivitas mahasiswa untuk melakukan suatu jenis aktivitas

$\sum Ta$ = Jumlah jenis aktivitas yang dilakukan mahasiswa setiap pertemuan

$\sum T$ = Jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

Kategori aktivitas (Sugiyono, 2012) yang digunakan yaitu;

Skala	Kategori
$x > 50$	Baik
$x = 50$	Cukup
$x < 50$	Kurang

- 2) Data berupa angket yaitu data mengenai respon mahasiswa setelah penerapan model pembelajaran, dianalisis dengan membandingkan jumlah skala 3 dan 4 terhadap jumlah skala 1 dan 2. Jika jumlah skala 3 dan 4 lebih dari skala 1 dan 2 maka respon mahasiswa dikatakan positif.

C. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS terintegrasi Nilai-nilai ANEKA

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 matakuliah pendidikan kewarganegaraan. Dalam pelaksanaan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi).

Adapun Tahapan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Tahapan 1: Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Mahasiswa
 - Memberi salam dan memberikan kesempatan kepada salah seorang mahasiswa untuk menyiapkan dan melaporkan kesiapan menerima materi.



Gambar 1. Laporan mahasiswa

- Memulai pembelajaran dengan berdoa.



Gambar 2. Berdoa sebelum Belajar

- Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa.



Gambar 3. Menyampaikan tujuan dan motivasi

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Akuntabilitas: Sebelum memulai pembelajaran dosen menunjuk satu mahasiswa secara acak untuk menyiapkan dan melapor bahwa pembelajaran siap dilaksanakan, hal tersebut melatih mahasiswa berjiwa kepemimpinan dan memiliki tanggung jawab
- Nasionalisme: membiasakan mahasiswa berdoa sebelum belajar merupakan nilai ketuhanan
- Etika publik: Dosen menyampaikan tujuan perkuliahan serta memberikan motivasi agar mahasiswa semangat dalam mengikuti perkuliahan wujud dari mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja mahasiswa

b) Tahapan 2: Menyajikan Informasi

- Dosen secara terbuka memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang digunakan.
- Dosen memberikan penjelasan materi dengan tutur kata yang baik.



Gambar 4. Dosen menyampaikan informasi

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Akuntabilitas: Dosen memberikan penjelasan secara terbuka dan rinci mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan selama perkuliahan agar mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan terarah sebagai wujud dari transparansi
- Etika publik: Dosen menjelaskan materi yang akan dibahas oleh mahasiswa dalam kelompok belajarnya dengan tutur kata yang baik dan sopan merupakan wujud dari memberikan layanan kepada publik secara tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun

c) Tahapan 3: Mengorganisir Mahasiswa ke dalam Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok secara heterogen, karena tidak boleh ada diskriminasi terhadap mahasiswa.



Gambar 5. Kelompok Mahasiswa

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Nasionalisme: Dosen membentuk kelompok secara heterogen, tidak membeda-bedakan misalnya dari segi jenis kelaminnya, karena ini adalah wujud dari *menghargai perbedaan dan mewujudkan rasa keadilan*

d) Tahapan 4: Membantu Kerja

- Mahasiswa bekerja dalam kelompok (terdiri dari 4 orang). Membuat karya yang merupakan hasil pemikiran sendiri, tidak boros, sesuai kebutuhan.



Gambar 6. Kerja Kelompok



Gambar 7. Penampilan yel-yel

- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dalam bertamu, mahasiswa harus sopan dalam tingkah laku dan perkataan.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertanggung jawab menjelaskan hasil kerja/karya kepada tamu mereka.



Gambar 8. Kunjung Karya

- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya serta melaporkan temuannya dari kelompok lain.
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Akuntabilitas: Setiap kelompok mempunyai bahan materi yang harus dipelajari dan dibuatkan karya sebagai bentuk *tanggung jawab*
- Nasionalisme: Dalam bekerja kelompok, antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya tercipta *rasa saling menghargai, bertoleransi dan bekerja atas dasar individu ciptaan Tuhan dan cinta tanah air*
- Etika Publik: Dosen sebagai fasilitator dalam kerja kelompok memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai wujud dari *menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan dalam melaksanakan tugas*, mahasiswa yang tinggal bertindak sebagai tuan rumah yang akan menjelaskan karyanya kepada tamu yang datang berkunjung dalam hal ini *memberikan layanan kepada publik secara tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun* dan harus memberikan

informasi secara benar dan tidak menyesatkan kepada pihak lain yang memerlukan informasi..

- Komitmen Mutu: Mahasiswa menciptakan karya yang *Efektif (karya berhasil guna), efisien (karya berdaya guna), inovasi (hasil pemikiran baru), dan mutu (nilai keunggulan karya sesuai kebutuhan)*.
- Anti korupsi: Setelah bertamu ke kelompok lain, kemudia kembali ke kelompok asalnya untuk memberikan informasi yang didapatnya dari kunjung karya, mahasiswa harus *jujur* dalam menyampaikan hal apa yang ditemukannya.

e) Tahapan 5: Mengevaluasi

- Dosen mengumpulkan catatan mahasiswa dan mencari permasalahan yang belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok untuk dibahas secara bersama-sama.
- Menguji pengetahuan mahasiswa mengenai materi pembelajaran.
- Bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 9. Umpan Balik



Gambar 10. Menyimpulkan

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Etika publik: Dosen mempersilakan mahasiswa untuk membahas beberapa hal yang belum terselesaikan dalam kunjung karya, setelah semua selesai dan mahasiswa telah paham selanjutnya dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan kesimpulan merupakan wujud dari menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama
- Komitmen mutu: Dosen dapat menilai dari tahapan ini bahwa pelaksanaan pembelajaran Efektif (Berhasil guna, mencapai target kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan)
- Anti korupsi: Saling berbagi informasi wujud dari peduli (tidak memperkaya diri sendiri dengan pengetahuan yang ada, tetapi tetap berbagi perngetahuan)

f) Tahapan 6: Memberikan Penghargaan

- Pemberian penghargaan.
- Memberi tugas mahasiswa membuat resume materi yang telah dibahas.
- Mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesempatan mahasiswa untuk melapor dan berdoa.



Gambar 11. Memberi Penghargaan



Gambar 12. Melapor dan Berdoa Setelah Belajar

Deskripsi Keterkaitan dengan Nilai Dasar

- Akuntabilitas: Setelah pembelajaran dosen menunjuk satu mahasiswa secara acak untuk menyiapkan dan melapor bahwa pembelajaran telah dilaksanakan, hal tersebut melatih mahasiswa berjiwa kepemimpinan dan memiliki tanggung jawab
- Nasionalisme: membiasakan mahasiswa berdoa setelah belajar merupakan nilai ketuhanan
- Anti Korupsi: Dosen memberikan hadiah dari bentuk memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik 1, 2, dan 3 dalam hal ini dosen berlaku Adil karena memberi kompensasi yang adil sesuai dengan kinerja

2. ¹ Aktivitas Mahasiswa selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS terintegrasi Nilai-nilai ANEKA

Indikator yang digunakan dalam mengamati aktivitas mahasiswa selama pembelajaran, yaitu:

- a) Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan Dosen
- b) Mahasiswa yang diskusi dalam kelompok
- c) Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan
- d) Mahasiswa yang memberi bantuan dalam kelompok
- e) Mahasiswa yang presentasi

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Mahasiswa

Pertemuan	Aktivitas Mahasiswa					JML
	A	B	C	D	E	
	27	27	27	27	27	135
Pertama	27	27	26	10	12	102
Kedua	27	27	27	15	12	108
Ketiga	27	27	27	16	12	109
Keempat	26	27	26	9	12	100
Kelima	27	27	27	20	12	113
Keenam	27	27	27	22	12	115
Ketujuh	27	27	27	25	12	118
Kedelapan	27	27	27	24	12	117
Kesembilan	27	27	27	18	12	111
Kesepuluh	26	25	25	12	12	100
Jumlah Aktivitas Mahasiswa						1093

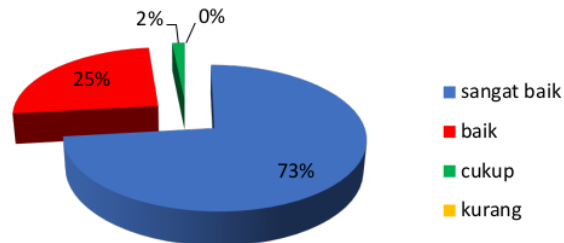
Tabel 3. Persentase Aktivitas Mahasiswa

Pertemuan	ΣTa	ΣT	Pta
Pertama	102	135	75,56
Kedua	108	135	80
Ketiga	109	135	80,74
Keempat	100	135	74,07
Kelima	113	135	83,70
Keenam	115	135	85,19
Ketujuh	118	135	87,41
Kedelapan	117	135	86,67
Kesembilan	111	135	82,22
Kesepuluh	100	135	74,07
Rata-rata persentase aktivitas mahasiswa			80,96

Dari tabel di atas diperoleh aktivitas mahasiswa sebesar 80,96% yang berarti berkategori baik.

3. Respon Mahasiswa

Berdasarkan angket respon mahasiswa yang diberikan setelah pembelajaran melalui google form, respon mahasiswa seperti pada Grafik berikut ini.



Grafik Respon Mahasiswa

¹ Berdasarkan Grafik 1 di atas, terlihat respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA yaitu 73% kategori sangat baik, 25% kategori baik, 2% kategori cukup, dan 0% kategori kurang sehingga dapat disimpulkan respon mahasiswa berkategori positif.

D. Pembahasan

¹ Perkuliahan matakuliah pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA dapat berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebelum penerapan model, dosen menjelaskan terlebih dahulu tahapan pembelajaran yang akan dilalui oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada aktivitas mahasiswa yang baik, seperti, mahasiswa memperhatikan penjelasan Dosen, berdiskusi dalam kelompok, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, memberi bantuan dalam kelompok. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran juga positif.

E. Kesimpulan

¹ Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terintegrasi nilai-nilai ANEKA yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; (4) membantu kelompok; (5) evaluasi; dan (6) memberikan penghargaan.

Pembelajaran ini sangat baik diterapkan terlihat dari data aktivitas dan respon mahasiswa yang baik karena dapat mengajarkan tentang ilmu pengetahuan sekaligus akhlak yang baik karena sebagai dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran kita menerapkan nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi).

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, R. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 3 No 1*, 43 - 54.
- Indonesia, L. A. (2015). *AKUNTABILITAS*. Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III.
- Korupsi, T. P. (2015). *Anti Korupsi: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kumorotomo, W., & dkk. (2015). *Etika Publik: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kusumasari, B., & dkk. (2015). *Akuntabilitas: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Latief, Y., & dkk. (2015). *Nasionalisme: Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Megayani, & Maulana, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi. *Bio Education, Volume 2, Nomor 2*, 27-34.
- Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning Teori, Praktek, dan Riset diterjemahkan oleh Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan PKN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuniarsih, T., & Taufiq, M. (2015). *Komitmen Mutu: Modul Pelatihan Calon PNS Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terintegrasi Nilai-Nilai Aneka

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	6%
2	www.slideshare.net Internet Source	3%
3	ft.um-palembang.ac.id Internet Source	3%
4	anyflip.com Internet Source	3%
5	sohib.indonesiabaik.id Internet Source	2%
6	mafiadoc.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%